

Seri Budi Daya Tanaman di Lahan Kering **Teknik Budi Daya Bawang Merah**



Gambar 1. Bawang merah (*Allium ascalonicum*)
Sumber: <https://mediatani.co/petani-bawang-merah-sukses/2017/>

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan jenis tanaman hortikultura yang memiliki banyak manfaat dan nilai ekonomi tinggi. Bawang merah juga menjadi komoditi unggulan masyarakat di Kecamatan Haharu, Sumba Timur yang selain menggunakan untuk kebutuhan sendiri, juga menjualnya.

Permintaan bawang merah terus mengalami peningkatan terlebih saat perayaan hari raya, sehingga budi daya bawang merah berkualitas harus dikembangkan. Akan tetapi, bawang merah seringkali membusuk saat musim hujan, dan produksinya tak maksimal saat musim kering. Akibatnya, harga bawang merah kerap berubah-ubah.

Agar memperoleh hasil yang baik, ada beberapa cara yang dapat dilakukan petani, di antaranya dijelaskan di bawah ini.

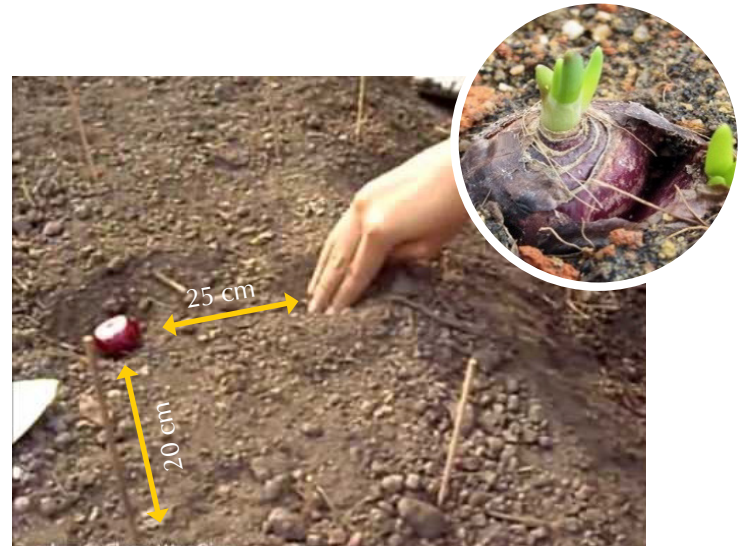
Tahapan Budi Daya Bawang Merah

1. Persiapan lahan, pengolahan tanah, dan pemberian pupuk organik

- Pilih lokasi yang sedikit mengandung batu karang atau batu kapur. Apabila memang terdapat banyak batu karang dan batu kapur, pisahkan dengan tanah.
- Buat bedengan berukuran lebar 100 cm, tinggi 15–20 cm, dan jarak antar bedengan 40 cm yang berfungsi untuk jalan air dan perawatan.
- Tabur pupuk kandang 15–20 kg untuk lahan seluas 10 m².



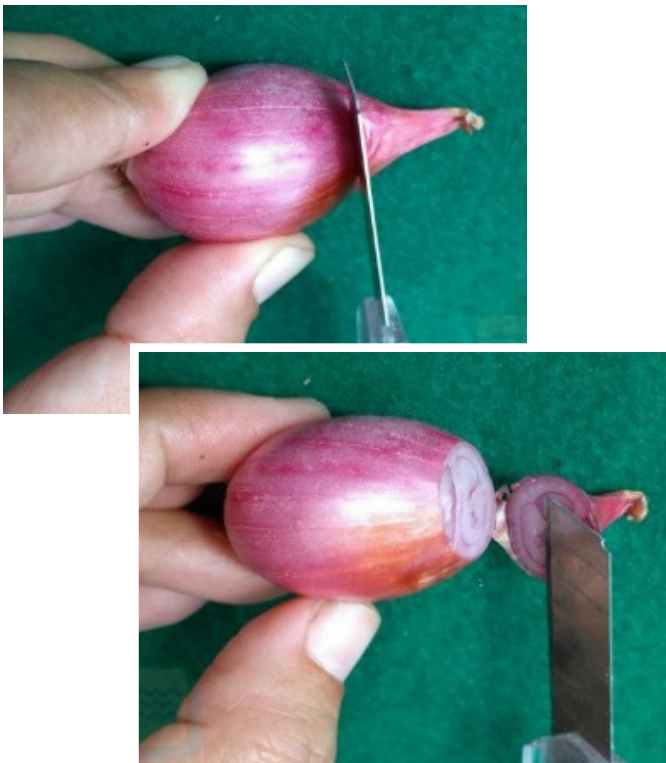
Gambar 2. Ukuran bedengan bawang merah.
Sumber foto: google image



Gambar 4. Jarak tanam bawang merah.
Sumber foto: google image

- Saat tanaman berumur 1 bulan, beri pupuk kandang sebanyak 10 kg per 10 m². Pupuk organik cair juga dapat diberikan saat musim kering namun diencerkan terlebih dulu. Takarannya: 1 liter pupuk cair dicampur dengan 10 liter air.
- Pilih lokasi tanam yang memudahkan perawatan dan terhindar dari hewan, misalnya pekarangan rumah.
- Pastikan tersedia air di sekitar lokasi penanaman.

2. Benih dan perlakuan sebelum tanam



Gambar 3. Perlakuan benih bawang merah sebelum tanam.
Sumber foto: google image

- Pilih benih hasil panen berumur 80–100 hari dengan kulit luar berwarna merah keunguan.
- Potong ujung tempat tumbuh daun 0,5 cm atau 1/5 bagian umbi bawang.
- Jika ada, rendam benih dalam larutan Dithane-M45.
- Tiriskan benih bawang merah selama 1–2 hari.

3. Penanaman dan penyiraman

- Siapkan tali kira-kira sepanjang bedengan untuk menandai jarak tanam.
- Buat tanda pada tali setiap 20 cm atau 25 cm (sesuaikan dengan jarak tanam)
- Siapkan patok bambu (ajir) dan tancapkan di ujung bedengan dengan jarak 20 atau 25 cm.
- Tanam benih bawang merah 1 umbi setiap lubang dengan irisan menghadap ke atas.
- Tutup benih dengan tanah dan siram apabila tanah terlihat kering.

4. Pengendalian hama dan penyakit

- Hama yang biasa menyerang bawang merah adalah ulat daun dan ulat tanah. Gunakan insektisida nabati dari perasan daun mimba (nimba) yang dicampur lengkuas. Jika tidak berhasil, gunakan insektisida yang biasa tersedia di pasar seperti Larvin. Selalu gunakan insektisida kimia sesuai dengan petunjuk.



Gambar 5. Serangan penyakit dan hama pada bawang merah. Sumber foto: google image

- Penyakit umum bawang merah adalah layu fusarium dan bercak ungu. Untuk mengatasinya, perbaiki sanitasi kebun dan lakukan pergiliran tanaman. Selain itu, cabut tanaman yang terserang, lalu buang dan bakar. Jika tidak berhasil, gunakan Dithane M-45 sesuai dengan petunjuk.

5. Panen dan pasca panen

Bawang merah sudah siap untuk dipanen apabila:

- Umur tanaman dihitung dari mulai tanam antara 90–100 hari atau lebih.

Catatan: usahakan untuk tidak memanen bawang merah kurang dari umur tersebut agar tidak cepat busuk.

- Daun tanaman kelihatan sudah layu, ditandai dengan warna kuning kecoklatan (warna kuning kecoklatan bukan karena penyakit).
- Bila tanah digali sedikit akan terlihat umbi berwarna merah tua keunguan.
- Cabut bawang merah atau gunakan garpu.
- Ikat beberapa rumpun tanaman bawang dan dijemur atau,
- Tiriskan dengan menggantung rumpun ikatan bawang di ruangan dengan sirkulasi udara yang cukup.

Uji Coba Penanaman Bawang Merah di Posko World Vision Indonesia, Desa Napu, Kecamatan Haharu, Nusa Tenggara Timur

Bapak Markus, seorang Fasilitator Pengembangan dari World Vision Indonesia (WVI) mencoba menanam bawang merah di Posko WVI di bedeng berukuran lebar 100 cm dan panjang 600 cm. Tanah yang digunakan dicampur dengan pupuk kandang, dengan jarak tanam 25 x 25 cm. Pak Markus menggunakan 0,5–1 kg benih, yang setelah 80–100 hari menghasilkan 9–10 kg bawang merah.



Gambar 6. Panen dan pasca panen bawang merah. Sumber foto: <http://ptnasa.net/blog/budidaya-bawang-merah/>



Gambar 6. Hasil uji coba bawang merah di Desa Napu. Foto: World Agroforestry Centre/Iskak N. Ismawan dan Asep Suryadi

Melalui pengalaman ini, terbukti bahwa dengan menggunakan pupuk kandang, hasil panen bawang merah mencapai 10 kali lipat dari jumlah benih yang ditanam.

* Seri Budi Daya di Lahan Kering dikembangkan khusus oleh Proyek IRED untuk digunakan di daerah berkondisi kering seperti Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.

Sitasi

Purnomosidhi P, Ismawan IN, Suryadi A, Hanggawali N. 2018. *Seri budi daya tanaman di lahan kering: Teknik budi daya bawang merah*. Lembar Informasi IRED 5. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program.

Penulis

Pratiknyo Purnomosidhi, Iskak N. Ismawan, Asep Suryadi, Nikolas Hanggawali

Desain dan tata letak

Riky Mulya Hilmansyah

Informasi lebih lanjut

Pratiknyo Purnomosidhi (p.purnomosidhi@cgiar.org); Gerhard Sabastian (g.manurung@cgiar.org)

Kunjungi situs kami:

www.worldagroforestry.org

www.wvindonesia.org

Disclaimer

Publikasi ini didanai oleh pemerintah Australia lewat Departemen Luar Negeri dan Perdagangan. Perspektif yang ditawarkan dalam publikasi ini adalah milik penulis dan tidak mencerminkan pandangan dari pemerintah Australia.

Tentang Proyek IRED

Proyek Indonesian Rural Economic Development (IRED) merupakan kolaborasi antara Wahana Visi Indonesia (WVI), World Agroforestry Centre (ICRAF), dan Lutheran World Relief (LWR) di kecamatan Haharu, yang bertujuan untuk mengatasi musim kering berkepanjangan dan meningkatkan penghidupan masyarakat lokal lewat pemulihan hutan dan bentang lahan.

World Agroforestry Centre (ICRAF)

Southeast Asia Regional Office

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115

PO Box 161, Bogor 16001, Indonesia

Tel: +62 251 8625415; fax: +62 251 8625416

email: icraf-indonesia@cgiar.org

www.worldagroforestry.org

Didanai oleh:



Pelaksana Proyek:



Lutheran World Relief
SUSTAINABLE DEVELOPMENT. LASTING PROMISE.

